



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis>.

Received: 16 Juli 2024, Revised: 23 Agustus 2024, Publish: 30 Agustus 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN Ciracas 05 Pagi

Annisa Ramdani^{1*}, Zulfadewina²

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia, annisa.ramdani24@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia, zulfadewina.26@gmail.com

*Corresponding Author: annisa.ramdani24@gmail.com

Abstract: *The implementation of the Independent Curriculum, which is a new curriculum, often creates various challenges in planning, implementing and assessing learning. SDN Ciracas 05 Pagi, which is starting to implement the Independent Curriculum in the 2022/2023 academic year in stages, is facing a number of problems in the adaptation process, especially in class IV. This research aims to analyze and identify the problems faced in implementing the Merdeka Curriculum in science and science learning in class IV at SDN Ciracas 05 Pagi, as well as evaluating the efforts made to overcome these obstacles. The main focus of this research includes aspects of planning, implementation and assessment of learning. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Primary data was collected through interviews and observations, while secondary data was obtained from school documentation. Research instruments include interview guides, observation sheets, and document analysis. Research participants included school principals, fourth grade teachers, and students. Data analysis was carried out by triangulation to ensure the validity and reliability of the findings. The research results show that in planning learning, teachers at SDN Ciracas 05 Pagi have been able to prepare syllabi and administrative tools well, but still face limited time in editing teaching materials and difficulty choosing appropriate learning methods. In implementing learning, the main challenges include problems with student concentration and discipline, as well as limited tools and materials for practicums. Nevertheless, various projects based on the Pancasila Student Profile have been successfully implemented, demonstrating efforts to develop student character. Learning assessment has been carried out through formative and summative assessments, although there are difficulties in adapting the type of assessment to the project material. Efforts to overcome problems include active participation in Teacher Working Groups (KKG), regular training, workshops and seminars which help improve teacher competence in implementing the Independent Curriculum.*

Keyword: *Pancasila Student Profile, IPAS, Problematic.*

Abstrak: Penerapan Kurikulum Merdeka, yang merupakan kurikulum baru, sering kali menimbulkan berbagai tantangan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta juga penilaian pembelajaran. SDN Ciracas 05 Pagi, yang mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

pada tahun ajaran 2022/2023 secara bertahap, menghadapi sejumlah problematika dalam proses adaptasinya, terutama di kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta juga mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Ciracas 05 Pagi, serta mengevaluasi upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Fokus utama penelitian ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta juga penilaian pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui wawancara serta juga observasi, sementara data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah. Instrumen penelitian meliputi panduan wawancara, lembar observasi, serta juga analisis dokumen. Partisipan penelitian termasuk kepala sekolah, guru kelas IV, serta juga siswa. Analisis data dilakukan dengan cara triangulasi untuk memastikan validitas serta juga reliabilitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru di SDN Ciracas 05 Pagi telah mampu menyusun silabus serta juga perangkat administrasi dengan baik, namun masih menghadapi keterbatasan waktu dalam pengeditan bahan ajar serta juga kesulitan memilih metode pembelajaran yang tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tantangan utama meliputi masalah konsentrasi serta juga disiplin siswa, serta keterbatasan alat serta juga bahan untuk praktikum. Meskipun demikian, berbagai proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila telah berhasil dilaksanakan, menunjukkan upaya pengembangan karakter siswa. Penilaian pembelajaran telah dilakukan melalui asesmen formatif serta juga sumatif, meskipun terdapat kesulitan dalam menyesuaikan jenis asesmen dengan materi proyek. Upaya mengatasi problematika termasuk partisipasi aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan rutin, workshop, serta juga seminar yang membantu meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, IPAS, Problematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta juga sikap melalui berbagai metode seperti pengajaran, penelitian, serta juga pembelajaran. Proses ini tidak hanya mengubah perilaku individu terkait sikap, keterampilan, serta juga pengetahuan, tetapi juga merupakan bukti bahwa pendidikan memiliki potensi untuk menginspirasi perubahan yang positif maupun negatif dalam perilaku manusia.

Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang berkualitas pula. Di dalam konteks pendidikan, salah satu elemen penting yang menopang keberhasilannya adalah kurikulum. Di Indonesia, sistem pendidikan telah mengalami sejumlah perubahan kurikulum sebanyak 11 kali sejak tahun 1947, dengan yang terbaru yaitu Kurikulum 2013. Meskipun berbagai perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dari kurikulum sebelumnya, implementasinya di lapangan masih menemui sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh para praktisi pendidikan di Indonesia, termasuk Kementerian Pendidikan serta juga Kebudayaan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di negara ini.

Nadiem Anwar Makarim, sebagai Menteri Pendidikan serta juga Kebudayaan, memperkenalkan kebijakan merdeka belajar yang melahirkan beberapa inisiatif, di antaranya Kurikulum Merdeka serta juga platform merdeka mengajar yang diluncurkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka ini, yang mulai berlaku secara resmi pada tanggal 11 Februari 2022, dirancang sebagai kurikulum yang fleksibel dengan basis pada karakter serta juga kompetensi, serta kreativitas, untuk jenjang pendidikan dasar serta juga menengah di Indonesia. Implementasi kurikulum ini dilakukan secara bertahap di berbagai sekolah, baik yang menjadi bagian dari program sekolah penggerak maupun sekolah yang secara mandiri bersedia mengadopsi konsep merdeka belajar, merdeka berubah, serta juga merdeka berbagi. Tujuannya

adalah agar setiap satuan pendidikan di Indonesia dapat menyesuaikan kurikulum dengan konteks serta juga kebutuhan lokal, sambil memperhatikan potensi serta juga kebutuhan siswa.

Kurikulum Merdeka tidak hanya memungkinkan para guru serta juga kepala sekolah untuk memiliki kebebasan dalam merancang proses pembelajaran serta juga pengembangan kurikulum, tetapi juga menekankan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta juga fokus pada materi esensial yang dianggap krusial dalam mengatasi berbagai tantangan pendidikan yang dihadapi saat ini serta juga di masa depan. Zulkifli, melalui situs Irjen Kemendikbud, menjelaskan bahwa pendekatan ini merupakan perubahan signifikan dari kurikulum sebelumnya, di mana guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, serta juga materi pokok yang dianggap paling relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, serta juga efektif.

Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta juga Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam serta juga Sosial (IPAS). IPAS, sebagai cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup serta juga benda mati di alam semesta serta kehidupan sosial manusia, memiliki peran sentral dalam mendukung realisasi Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan. Melalui pendidikan IPAS, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahu terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di sekitarnya, yang pada gilirannya dapat mengarahkan mereka untuk memahami interaksi kompleks antara alam semesta serta juga kehidupan manusia di Bumi ini. Prinsip dasar pembelajaran IPAS juga dikenal dapat melatih siswa untuk memiliki sikap ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analisis, serta juga kemampuan untuk mengambil kesimpulan yang tepat berdasarkan informasi yang diperoleh. Namun, walaupun Kurikulum Merdeka menjanjikan pendekatan yang lebih fleksibel serta juga relevan dengan kebutuhan lokal, implementasinya tidaklah tanpa tantangan. Penelitian ini mengangkat judul *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN Ciracas 05 Pagi* dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta juga menganalisis masalah yang mungkin timbul terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka oleh guru-guru di lapangan. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia terus berusaha menghadirkan inovasi serta juga peningkatan yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan zaman. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya terbaru dalam mengubah paradigma pendidikan di Indonesia menuju arah yang lebih dinamis, adaptif, serta juga responsif terhadap perubahan global serta lokal. Melalui penelitian serta juga implementasi yang berkelanjutan, diharapkan kurikulum ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muda Indonesia yang lebih berkualitas serta juga siap menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan serta juga peluang.

Penelitian ini difokuskan untuk mengungkapkan serta juga menganalisis *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta juga Sosial (IPAS) di kelas IV SDN Ciracas 05 Pagi*. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka mempengaruhi proses pembelajaran IPAS di lingkungan tersebut. Sub-fokus penelitian mencakup aspek-aspek kunci yang relevan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta juga evaluasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran IPAS. Rumusan masalah penelitian ini terdiri dari tiga pertanyaan utama yang menjadi landasan dalam analisis, yaitu: (1) Bagaimana perencanaan *problematika Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV di SDN Ciracas 05 Pagi?* (2) Bagaimana pelaksanaan *problematika Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV di SDN Ciracas 05 Pagi?* (3) Bagaimana *pengevaluasian problematika Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV di SDN Ciracas 05 Pagi?*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci setiap aspek dari masalah yang diidentifikasi sebelumnya, yaitu: (1) Mendeskripsikan perencanaan problematika Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV di SDN Ciracas 05 Pagi. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan problematika Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV di SDN Ciracas 05 Pagi. (3) Mendeskripsikan pengevaluasian problematika Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV di SDN Ciracas 05 Pagi. Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai problematika dalam Kurikulum Merdeka, sehingga proses pembelajaran IPAS mereka dapat ditingkatkan serta juga menjadi lebih menyenangkan. Bagi guru, penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam pemahaman terhadap tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran IPAS, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar-mengajar di sekolah. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, serta menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya dalam konteks yang sama ataupun lebih luas lagi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk secara sistematis mengatasi permasalahan yang ada terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN Ciracas 05 Pagi. Alur penelitian dimulai dengan studi lapangan yang melibatkan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV A, waka kurikulum, serta juga peserta didik untuk memahami secara mendalam problematika yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum ini. Selanjutnya, studi pustaka dilakukan untuk memperkuat landasan teori yang mendukung penelitian. Perumusan masalah berikutnya memandu peneliti untuk mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan utama yang akan dijawab melalui proses pengumpulan data.

Penelitian ini juga mencakup pengumpulan data yang terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi langsung serta juga wawancara di SDN Ciracas 05 Pagi serta data sekunder yang menggambarkan konteks lebih luas dari problematika yang ada. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan metode field research, di mana peneliti secara detail menganalisis fenomena yang diamati di lapangan. Proses pengolahan data ini mendukung tujuan penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada serta juga mengekstraksi kesimpulan yang relevan. Analisis pembahasan dilakukan untuk menyelidiki masalah yang teridentifikasi, yang kemudian diikuti oleh pembuatan kesimpulan serta juga saran berdasarkan temuan yang diperoleh dari data analisis. Metodologi ini tidak hanya melibatkan observasi serta juga wawancara tetapi juga dokumentasi sebagai alat untuk memperkuat validitas hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ciracas 05 Pagi, Jakarta Timur, dengan jadwal yang telah ditetapkan untuk mencakup seluruh tahapan penelitian dari pengajuan judul hingga sidang skripsi. Lingkungan penelitian ini memberikan konteks yang relevan untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran IPAS. Pentingnya latar belakang penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan kurikulum ini mempengaruhi proses belajar mengajar di SDN tersebut. Penelitian ini mengadaptasi pendekatan deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara detail peristiwa yang terjadi di lapangan serta juga menyajikan hasilnya dalam bentuk laporan yang komprehensif. Peran peneliti dalam penelitian ini sangat menonjol sebagai pengumpul data utama yang bekerja sama dengan subjek penelitian, memastikan keakuratan serta juga keabsahan informasi yang diperoleh. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, serta juga dokumentasi, yang masing-masing berkontribusi untuk memperkuat analisis yang dilakukan.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif induktif, di mana data diurai serta juga disajikan dalam bentuk yang memudahkan pemahaman serta juga penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi serta juga member check, yang meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Secara keseluruhan, metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang permasalahan yang ada dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN Ciracas 05 Pagi, Jakarta Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problematika Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN Ciracas 05 Pagi

Aspek	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
Perencanaan Problematika	Penyusunan silabus komprehensif	Keterbatasan waktu pengeditan bahan ajar	Partisipasi dalam KKG untuk diskusi serta juga solusi
	Persiapan administrasi (modul ajar, silabus, dll)	Kesulitan dalam memilih metode serta juga strategi pembelajaran yang tepat	Workshop serta juga seminar untuk meningkatkan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka
	Penggunaan pembelajaran berbasis mata pelajaran (IPAS)		
Implementasi Kurikulum Merdeka	Profil Pelajar Pancasila: 6 karakter (Beriman, Kreatif, Gotong Royong, Berkebinekaan Global, Bernalar Kritis, Mandiri)	Kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi serta juga disiplin siswa	Pelatihan rutin bagi guru untuk memperdalam pemahaman tentang Kurikulum Merdeka
	Penentuan tema proyek setiap semester (Gelar Karya serta juga Belajar serta juga Kewirausahaan)	Kekurangan alat serta juga bahan untuk praktikum	Pertemuan bulanan KKG untuk membahas tantangan serta juga solusi dalam penerapan Kurikulum Merdeka
		Kurangnya keterampilan guru dalam menyiapkan serta juga menggunakan media pembelajaran	Sharing knowledge serta juga bantuan antar rekan guru untuk meningkatkan kompetensi dalam penilaian pembelajaran
Evaluasi Kurikulum Merdeka	Asesmen formatif serta juga sumatif	Variasi asesmen (presentasi, lisan, tulisan, produk, dll)	Penilaian formatif serta juga sumatif dilakukan secara teratur meskipun menghadapi beberapa kendala
		Kesulitan dalam menyesuaikan jenis asesmen dengan materi serta juga metode pembelajaran berbasis proyek	Evaluasi rutin terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta juga penyesuaian metode asesmen sesuai kebutuhan siswa

Dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila guru kelas IV A masih mengalami kendala, seperti pada elemen mandiri dan bernalar kritis.

Tabel di atas merangkum tiga aspek utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ciracas 05 Pagi: perencanaan, pelaksanaan, serta juga evaluasi. Setiap aspek menghadapi tantangan unik, tetapi melalui kerjasama serta juga komitmen, guru-guru di SDN Ciracas 05 Pagi telah menemukan cara untuk mengatasi banyak dari tantangan tersebut.

1. Perencanaan Problematika

Pada tahap perencanaan, salah satu langkah utama adalah penyusunan silabus yang mencakup berbagai komponen penting seperti identitas sekolah, peta kompetensi, tujuan pembelajaran, serta juga alur tujuan pembelajaran. Guru di SDN Ciracas 05 Pagi telah menunjukkan masih banyak rekan guru yang belum memahami dengan baik tentang komponen-komponen ini, yang dibuktikan dengan presentase 89% dalam pemenuhan silabus oleh guru kelas IV. Persiapan administrasi juga menjadi fokus utama, di mana guru perlu mempersiapkan modul ajar serta juga perangkat pembelajaran lainnya sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas. Meskipun demikian, beberapa tantangan tetap ada, terutama terkait keterbatasan waktu dalam pengeditan bahan ajar serta juga kesulitan dalam memilih metode serta strategi pembelajaran yang tepat. Workshop serta juga seminar yang diadakan baik di dalam maupun di luar sekolah, serta bimbingan teknis (BIMTEK), telah membantu para guru dalam memahami serta juga mengatasi beberapa tantangan ini. Namun, kebutuhan akan solusi yang lebih sistematis serta juga dukungan yang berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan perencanaan yang lebih efektif.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam tahap pelaksanaan, penerapan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu fokus utama. Profil ini mencakup enam karakter: Beriman serta juga Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta juga Berakhlak Mulia, Kreatif, Gotong Royong, Berkebinekaan Global, Bernalar Kritis, serta juga Mandiri. Implementasi ini dilakukan melalui proyek-proyek yang ditentukan setiap semester, seperti Gelar Karya serta juga Panen Belajar serta juga Kewirausahaan. Proyek-proyek ini bertujuan untuk mengembangkan soft skill serta juga karakter siswa sesuai dengan minat serta juga bakat mereka, serta meningkatkan partisipasi aktif serta juga rasa tanggung jawab siswa. Namun, pelaksanaan di kelas menghadapi beberapa masalah praktis, seperti kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi siswa serta juga masalah kedisiplinan. Dalam pembuatan modul ajar guru kelas IV A menunjukkan bahwa terdapat 83% presentase. Selain itu, keterbatasan alat serta juga bahan untuk praktikum serta kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran juga menjadi kendala. Pelatihan serta juga workshop yang diadakan secara rutin bagi guru, serta pertemuan bulanan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), membantu dalam mengatasi beberapa dari tantangan ini. KKG menjadi forum penting bagi para guru untuk berbagi pengetahuan serta juga mencari solusi bersama untuk masalah yang mereka hadapi.

3. Evaluasi

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka terbagi menjadi dua jenis utama: asesmen formatif serta juga asesmen sumatif. Asesmen formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi pendidik serta juga peserta didik untuk memperbaiki proses belajar, sementara asesmen sumatif memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Sementara pada penerapan Profil Pelajar Pancasila terlihat bahwa guru kelas IV A masih mengalami kendala.

Tabel 2. Presentase Pengamatan Sikap (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Kelas IV A Semester I SDN Ciracas 05 Pagi

	SIKAP YANG DINILAI																			
	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia				Mandiri				Gotong Royong				Bernalar Kritis				Kreatif			
	B	M	B	S	B	M	B	S	B	M	B	S	B	M	B	S	B	M	B	S
PRESEN	0	0	48	51	0	45	38	17	0	24	62	14	3	31	52	14	0	45	35	21
TASE (%)	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan presentase pengamatan sikap pada peserta didik Kelas IV A Semester I di SDN Ciracas 05 Pagi, terlihat bahwa implementasi profil pelajar Pancasila sudah mencapai keberhasilan. Pada elemen pertama Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, sebanyak 48% peserta didik berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara 51% lainnya berada dalam kategori Sangat Berkembang (SB). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam penerapan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pada elemen selanjutnya guru belum mencapai keberhasilan. Pada elemen kedua mandiri, sebanyak 45% peserta didik berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), selanjutnya 38% peserta didik masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara 17% lainnya berada dalam kategori Sudah Berkembang (SB). Hal ini menunjukkan bahwa guru harus meningkatkan kembali dalam membangun keterkaitan antara berbagai informasi kepada proses pembelajaran. Elemen ketiga Gotong Royong, sebanyak 24% peserta didik berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), selanjutnya 62% peserta didik masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara 14% lainnya berada dalam kategori Sudah Berkembang (SB). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam kepedulian terhadap lingkungan sekitar masih rendah. Elemen keempat Bernalar Kritis, sebanyak 3% peserta didik berada dalam kategori Belum Berkembang (BB), selanjutnya 31% peserta didik masuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB), lalu 52% peserta didik masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara 14% lainnya berada dalam kategori Sudah Berkembang (SB). Hal ini menunjukkan bahwa guru harus meningkatkan kembali dalam metode pembelajaran yang berorientasi pada pengambilan keputusan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Terakhir pada elemen Kreatif, sebanyak 45% peserta didik berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), selanjutnya 35% peserta didik masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara 21% lainnya berada dalam kategori Sudah Berkembang (SB). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal masih rendah.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ciracas 05 Pagi menunjukkan kemajuan yang signifikan meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan. Guru-guru telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang kreatif serta juga inovatif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Kolaborasi melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) serta juga partisipasi dalam workshop serta pelatihan rutin menjadi kunci dalam mengatasi problematika yang dihadapi. Perencanaan pembelajaran yang melibatkan penyusunan silabus serta juga perangkat administrasi lainnya menunjukkan bahwa para guru memahami komponen penting dalam kurikulum. Namun, keterbatasan waktu dalam pembuatan modul ajar serta juga tantangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Pelaksanaan pembelajaran yang mencakup proyek-proyek Profil Pelajar Pancasila

menunjukkan usaha untuk mengembangkan karakter serta juga keterampilan siswa, meskipun masalah praktis seperti konsentrasi siswa serta juga keterbatasan alat praktikum tetap ada. Melalui evaluasi serta juga solusi yang diterapkan, SDN Ciracas 05 Pagi telah menunjukkan bahwa meskipun penerapan Kurikulum Merdeka masih dalam tahap awal, mereka berada di jalur yang benar untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan komitmen yang kuat serta juga dukungan berkelanjutan, diharapkan SDN Ciracas 05 Pagi dapat terus mengembangkan serta juga menyempurnakan penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga memberikan dampak positif yang signifikan bagi kualitas pendidikan serta juga perkembangan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN Ciracas 05 Pagi, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mulai diterapkan bertahap sejak tahun 2022/2023 untuk kelas I, II, IV, dan V, sedangkan kelas III dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Pada pembelajaran kelas IV sudah tidak menerapkan pembelajaran tematik, melainkan sudah menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran. Dimana IPA dan IPS digabung menjadi IPAS, sementara pelajaran Bahasa Inggris dijadikan sebagai mata pelajaran pilihan.

Problematika utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka terfokus pada pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru, dengan pencapaian proses pembelajaran mencapai 83%, perencanaan modul ajar 88%, dan pada penerapan Profil Pelajar Pancasila terdapat pada elemen mandiri dan kreatif memiliki presentase yang rendah. Terlihat pada presentase mandiri dan kreatif yang memiliki 45% peserta didik masuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Dimana guru harus memilih metode pembelajaran yang berorientasi pada membangun keterkaitan antara berbagai informasi kepada proses pembelajaran dan mengasah kreativitas peserta didik.

Menurut kepala sekolah, Ibu Tuti Mulyani menyampaikan bahwa untuk mengatasi problematika tersebut SDN Ciracas 05 Pagi mengadakan pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti pelatihan khusus seperti workshop, Bimbingan Teknis (BIMTK), dan berkolaborasi dengan sesama guru. Diharapkan program tersebut dapat membantu para guru menjadi lebih kreatif dan inovatif.

REFERENSI

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiya. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9(3), 480-492.
- Ineu Sumarsih. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8249.
- Badan Standar, Kurikulum, & Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, & Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Pembelajaran serta juga Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar serta juga Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, serta juga Teknologi.
- Depdikbud. (2004). Hasan, Said, H. *Kurikulum serta juga Tujuan Pendidikan* (Makalah). Bandung.
- Dr. Rahmat Hidayat, MA, Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd. *Buku Ilmu Pendidikan*.
- Dr. Samsinar S, S.Ag.M.Hum., Andi Tahir, & Evi Rahayu Cahayanti. (2023). *Buku Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka*. Tulungagung, Jawa Timur.
- Dr. Yuberti, M.Pd. (2014). *Teori Pembelajaran serta juga Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung.
- Hamalik, Oemar. (2000). *Model-model Pengembangan Kurikulum*. Bandung.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Hasanuddin, Chairunnisa, Winda Novianti, dkk. (2022). *Buku Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. Banten.
- Ineu Sumarsih. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8249.
- Nasution, S. (1989). *Kurikulum serta juga Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). *Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa*.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, serta juga R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif serta juga R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, & Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta juga Sosial (IPAS) Fase A Fase C*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, & Teknologi. (2022). *Karakteristik Kurikulum Merdeka*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, & Teknologi. (2022). *Tentang Kurikulum Merdeka*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, & Teknologi. (2022). *Struktur Kurikulum*.
- Khoirurrijal, dkk. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.
- Tuti Marlina. (2022). *Urgensi serta juga Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar and Madrasah. Vol. 1 No. 1*, Juni.
- Y.P. Pemindo, Hasan, Said, H. (1988). *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta.